

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kepulauan Riau

Fendy Cuandra¹, Alexander²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Internasional Batam
Email: fendy.cuandra@uib.ac.id¹, 2041141.alexander.uib@edu²

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of credit risk, liquidity risk, leverage, bank size, operating efficiency, inflation, gross domestic sales on profitability. This research uses quantitative method techniques and uses a purpose sampling method in analyzing research objects which also uses cross section and time series studies. The object of this research is the Rural Banks in the Riau Islands. A sample of 35 Rural Banks registered with the Financial Services Authority in the period 2017 to 2022. Data analysis used the SPSS Statistics 25 application and EViews 12 to obtain descriptive statistical data, panel regression analysis, F test, t test, and coefficient of determination. The results show that there is a significant influence on several variables. Where the variables credit risk, leverage, bank size, operating efficiency and inflation have a significant negative effect on profitability and the gross domestic gross variable also has a positive relationship with profitability. Meanwhile, liquidity risk has no influence on the profitability of Rural Banks in the Riau Islands.

Keywords: *Credit Risk, Profitability, Rural Banks, Riau Island*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, leverage, bank size, operating efficiency, inflation, gross domestic bruto terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik metode kuantitatif dan menggunakan metode purpose sampling dalam menganalisis objek penelitian yang juga menggunakan studi cross section dan time series. Dengan objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kepulauan Riau. Dengan 35 sampel Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan pada periode 2017 sampai 2022. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS Statistik 25 dan juga Eviews 12 untuk memperoleh data statistik deskriptif, analisis regresi panel, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap beberapa variabel. Dimana variabel risiko kredit, leverage, bank size, operating efficiency, dan inflation berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan juga variabel gross domestic bruto mempunyai hubungan yang positif pada profitabilitas. Sedangkan risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kepulauan Riau.

Kata kunci: *Risiko Kredit, Profitabilitas, Bank Perkreditan Rakyat, Kepulauan Riau*

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 2 Oktober 2023 | Selesai Revisi: 23 Oktober 2023 | Diterbitkan Online: 31 Oktober 2023

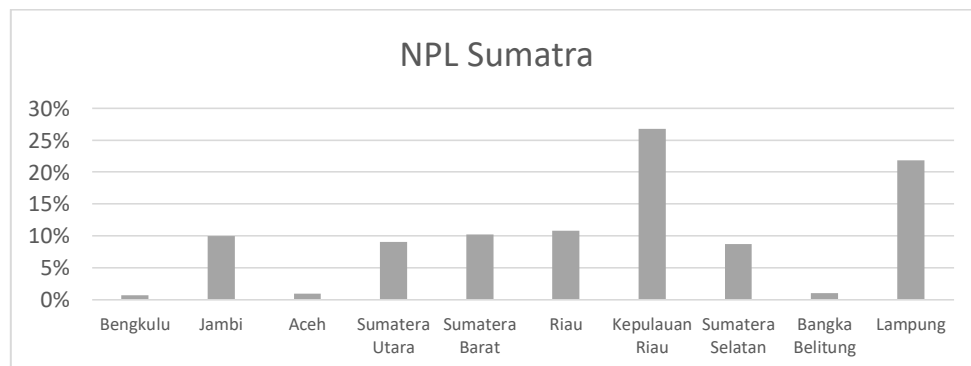
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian dari waktu ke waktu. Tingginya angka pertumbuhan akan mendirikan pembangunan suatu negara menjadi lebih baik. Berdasarkan data pusat statistik (BPS) ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari 5,01% pada triwulan I 2022 menjadi 5,44% pada triwulan II 2022. Peningkatan ini didukung dengan berbagai sektor, baik sektor industri, pertambangan, pertanian, perdagangan, dan juga perbankan (BPS Indonesia, 2022).

Sektor perbankan merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian karena berguna sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari berbagai pihak dari transaksi kecil maupun besar (Wisatawan & Usaha, 2017). Pada saat lembaga keuangan menjadi intermediasi tentu mengalami risiko yang mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dari menerima ataupun memberikan pinjaman (Candy & Suprpto, 2018). Salah satu risiko yang sering dihadapi adalah kredit bermasalah atau macet.

Peraturan Bank Indonesia nomor 23/2/PBI/2022, menjelaskan bahwa perhitungan kredit bermasalah dengan rasio *non-performing loan* dengan jumlah total kredit dari kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Permasalahan ini yang selalu menjadi hambatan bank perkreditan rakyat untuk dikatakan sehat, dikarenakan peningkatan yang dialami tiap tahunnya, dimulai pada tahun 2019 yang menyentuh 6,81% dan mengalami kenaikan pada kuartal akhir tahun 2020 sebanyak 7,22%. Namun mengalami penurunan menjadi 6,72% pada tahun 2021, dan mengalami kenaikan cukup tinggi pada awal 2022 yaitu 7,15% dan terus mengalami kenaikan sampe 7,98% pada bulan Agustus 2022 (OJK, 2022).

Dimana yang kita ketahui dari awal 2020 merupakan masa pandemi yang membuat perekonomian Indonesia menurun bahkan berdampak pada kredit yang diberikan oleh pihak perbankan dengan hal ini pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit dari PJOK nomor 17 tahun 2021, yang akan membantu bank dalam mengendalikan NPLnya dan juga masyarakat dalam melunasi kreditnya. Namun, dengan adanya kebijakan ini yang berakhir pada 31 Maret 2023 membuat bank khawatir dengan tingkat NPL yang tinggi pada saat kebijakan ini selesai yang mengakibatkan kemungkinan besar bank akan bangkrut atau collapse (Hesniati & Soecipto, 2023).



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1. Tingkat NPL di Pulau Sumatra pada September 2022

Gambar 1 menunjukkan data di pulau Sumatra pada September 2022, dimana Kepulauan Riau menjadi provinsi dengan tingkat kredit bermasalah atau Non Performing Loan tertinggi dengan mencapai 27% dari pada 9 provinsi lainnya. Yang menjadi provinsi dengan potensi kebangkrutan tertinggi di Pulau Sumatra dengan ini maka perlu diperhatikan tingkat kredit macet yang dikelola setiap bank perkreditan rakyat dengan baik dengan berakhirnya peraturan restrukturisasi kredit oleh pemerintah Indonesia.

Pada Perbankan perlu mempertimbangkan risiko apa saja dalam mendapatkan profitabilitasnya, baik dari risiko kredit, likuiditas, hutang, *Operating Efficiency*, dan faktor eksternal, yaitu inflasi dan *gross domestic bruto*. Karena dengan mengetahui risiko yang dihadapi maka dapat melakukan persiapan dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh resiko-resiko diatas terhadap profitabilitas di Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode statistik deskriptif untuk mengelola data penelitian. Data yang digunakan adalah data dari perusahaan perbankan perkreditan rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dikarenakan OJK merupakan website resmi pemerintah yang mudah diakses dan data yang dibutuhkan lengkap. Dengan penggunaan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai 2022 dan juga Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau (BPS KEPRI). Dan juga penelitian ini menggunakan jenis studi cross section untuk mengetahui hubungan antar variabel dan juga time series yang memberikan batasan waktu dalam objek penelitian serta menganalisis objek penelitian dengan purpose sampling.

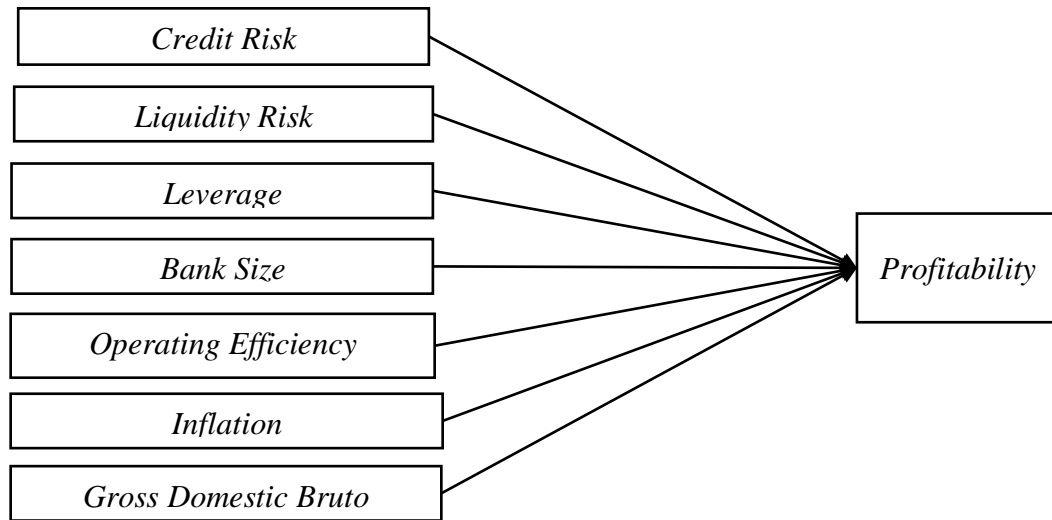
Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel dependen dan juga independen beserta rumus yang digunakan dan juga sumbernya

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Sumber
Variabel Dependen <i>Return on Asset</i>	Laba Bersih / Total Aset	Saleh dan Abu Afifa (2020)
Variabel Independen <i>Credit Risk</i>	Kredit Bermasalah / Total Kredit	Supiyadi (2021)
<i>Liquidity Risk</i>	Total Kredit / Total Aset	
<i>Leverage</i>	Total Hutang / Total Aset	Saleh dan Abu Afifa (2020)
<i>Bank Size</i>	Log (Total Aset)	
<i>Operating Efficiency</i>	Jumlah Beban Operasional / Total Aset	Weersainghe V, E, I dan Ravinda (2022)
<i>Inflation</i>	$IHK(t) - IHK(t-1) / IHK(t - 1)$	Chiahti et al. (2021)
<i>Gross Domestic Bruto</i>	<i>Annual Real GDP Growth Rate</i>	

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari *Website* resmi pemerintah, sehingga memperoleh jumlah sampel bank sebanyak 175 sampel bank dari 35

bank di Kepulauan Riau yang diolah dengan pemanfaatan aplikasi pengolahan data eviews12 dan spss25 sebagai software analisis data.



Gambar 2 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Riset yang dilakukan Abdelaziz et al. (2022) menunjukkan nilai minus dan berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan tingginya peningkatan kredit macet dengan risiko ini maka membuat meningkatnya jumlah non-performing pinjaman disuatu bank yang dapat menyebabkan kegagalan pada bank. Dengan riset ini ditemukan juga hasil penelitian yang serupa yang di uji oleh Abera Lemi dan Kebede Rafera (2020), Bekhet et al. (2020), Saleh dan Abu Afifa (2020).

Hasil bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gabeshi (2021) yang mendapatkan hasil yang signifikan positif terhadap hubungan risiko kredit terhadap profitabilitas. Peneliti berpendapat risiko kredit mengalami peningkatan karena sebagian besar dikarenakan debitur belum terbayar, sedangkan kredit yang disalurkan oleh bank dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Saleh dan Abu Afifa (2020) menunjukkan risiko likuiditas memiliki nilai minus dan signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan bank dengan kesenjangan keuangan yang lebih besar dapat membuat cenderung kehilangan dana yang stabil karenanya akan beralih menggunakan aset likuid mereka atau lebih eksternal pendanaan untuk memenuhi permintaan pendanaan. Hasil riset ini juga ditemukan oleh Shiferaw dan Gujral (2022), Supiyadi (2021), Abdelaziz et al. (2022).

Hasil ini ditentang oleh Weersainghe V, E, I dan Ravinda (2022) karena berpendapat likuiditas akan mewakili ukuran pada rasio kas pada saat kondisi bank mengalami krisis, sehingga hasil penelitiannya berpengaruh positif.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Shiferaw dan Gujral (2022) mendapatkan hasil hubungan negatif antara *leverage* dengan profitabilitas. Dikarenakan penghimpunan dana berupa utang dalam jangka Panjang membuat bank tidak mendapatkan laba sehingga keuntungan tidak dapat diperoleh dengan baik. Hasil ini didukung oleh Saleem dan Ashfaque (2020), Bekhet et al. (2020).

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Isayas (2022) berpengaruh signifikan positif antara *leverage* dengan profitabilitas. Dikarenakan kenaikan penggunaan utang bank sehingga bank memiliki hal yang perlu untuk memenuhi kebutuhannya maka dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini juga mendapatkan hasil serupa oleh Abera Lemi dan Kebede Rafera (2020).

4. Pengaruh *Bank Size* terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Anis Shafai et al. (2022) menunjukkan hubungan ukuran bank signifikan positif terhadap profitabilitas. Dikarenakan dengan bank yang memiliki bank aset tentu ukurannya lebih besar yang menjadi penentu efisiensi ukuran bank soal total asetnya dengan artian ukuran bank yang besar dapat dikatakan dapat berdampak baik terhadap risiko dan portfolio bank tersebut. Penelitian ini juga didukung oleh Weersainghe V, E, I dan Ravinda (2022), Molla (2022), Isayas (2022), Hartanto dan Syarif (2022), Farkasdi et al. (2021).

5. Pengaruh *Operating Efficiency* terhadap Profitabilitas

Riset yang dilakukan Molla (2022) memiliki pengaruh signifikan positif antara *operating efficiency* dan profitabilitas. hal ini dikarenakan menggunakan manajemen pengeluaran dengan baik dari rasio pendapatan terhadap biaya yang menunjukkan adanya biaya manajemen yang efisien, dengan ini meminimalkan bank komersial biaya pasti akan meningkatkan profitabilitas. hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Gabeshi (2021), Supiyadi (2021).

6. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Supiyadi (2021) menunjukkan hasil signifikan positif pada inflasi terhadap profitabilitas. Dikarenakan bank dapat memperkirakan akan mengalami inflasi dengan menetapkan dulu harga produk keuangan. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Abera Lemi dan Kebede Rafera (2020), Bekhet et al. (2020), Saleem dan Ashfaque (2020).

Namun, hasil ini ditentang oleh Sihotang et al. (2022) dikarenakan mendapatkan hasil tidak berpengaruh inflasi terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh Mittal et al. (2022), Isayas (2022).

7. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas

Riset yang dilakukan oleh Fajriana et al. (2021) mendapatkan hasil signifikan positif antara produk domestik bruto dan profitabilitas. hasil ini dikarenakan peningkatan produk domestik bruto dapat meningkatkan profitabilitas karena menjadi lebih aktif dalam fungsi intermediasi dengan bank asing dengan begitu meningkatkan perekonomian negara sehingga bank mendapat banyak manfaat. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian

Weersainghe V, E, I dan Ravinda (2022), Bal dan Sonmezer (2022), Isayas (2022), Kalas et al. (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini memanfaatkan teknik pengolahan data sekunder berupa analisis deskriptif statistik. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang memanfaatkan deskripsi data sebagai suatu metode yang digunakan untuk menganalisis suatu data penelitian dengan mendefinisikan suatu objek menjadi suatu pengukuran yang berbentuk tabel yang didalamnya juga memanfaatkan pengukuran berupa minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang berfungsi untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun hasil pengujian analisis statistik deskriptif yang diperoleh, yaitu:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Dev.
<i>Return on Asset</i>	175	-0,2665	0,04806	0,0114	0,0378
<i>Credit Risk</i>	175	0,0000	0,4519	0,0614	0,0537
<i>Liquidity Risk</i>	175	0,0000	7,3526	0,7441	0,5134
<i>Leverage</i>	175	0,0708	0,9530	0,8390	0,1081
<i>Bank Size</i>	175	3.708.917	1.766.056.879	175.929.114	275.532.652
<i>Operating Efficiency</i>	175	0,0796	0,5106	0,1359	0,0508
<i>Inflation</i>	175	0,0197	0,4314	0,0949	0,1475
<i>Gross Domestic Bruto</i>	175	-0,0345	0,0592	0,0276	0,0305

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh nilai rata-rata pada *return on asset* pada bank perkreditan rakyat senilai 0,0114 atau 1%. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan ROA perbankan di Kepulauan Riau tergolong masih rendah dalam pengembalian aset yang mengakibatkan produktif perbankan menjadi kurang baik dalam menghasilkan laba dan juga akan mempersulit keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kemungkinan munculnya probabilitas kebangkrutan.

Variabel risiko kredit diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0614 atau 6%. Hasil ini menunjukkan NPL perbankan cukup tinggi dari batas yang ditentukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) tidak melebihi 5%. Dengan ini BPR di Kepulauan Riau dikatakan memiliki masalah kredit macet yang harus diwaspadai.

Pada risiko likuiditas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74%. Dengan risiko ini untuk mengukur kemampuan dari bank dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi risiko likuiditas suatu bank maka dapat disimpulkan banyaknya jumlah modal yang disalurkan kepada pihak ketiga dan tentu akan meningkatkan profitabilitas bank.

Nilai rata-rata *leverage* BPR di Kepulauan Riau sebesar 0,839 atau 84%, dimana angka ini cukup tinggi. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai hutang perbankan akan mempengaruhi kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba yang maksimal dikarenakan penggunaan dana kebanyakan bersumber dari hutang.

Ukuran bank di Kepulauan Riau yang memiliki nilai maksimum sebesar 1.766.056.879 dan juga nilai minimum sebesar 3.708.917 serta rata-rata 175.929.114. Dengan ini dapat disimpulkan ukuran bank di Kepulauan Riau tergolong cukup besar.

Pada *operating efficiency* memiliki nilai rata-rata sebesar 13%. Dengan ini dapat disimpulkan *operating efficiency* di Kepulauan Riau tergolong kecil, maka biaya yang dikeluarkan dalam operasional akan bermasalah juga semakin kecil sehingga akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

Tingkatan inflasi pada Kepulauan Riau tergolong cukup tinggi dengan rata-rata 9% yang akan berpengaruh pada bunga bank berdampak juga pada keuntungan yang diterima perbankan. Yang dihitung dengan indeks harga konsumen (IHK).

Rata-rata GDP Kepulauan Riau memiliki 0,0279 atau 2%. Dimana data berdasarkan dasar harga konstan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat GDP cukup rendah yang berarti barang atau jasa yang dihasilkan juga rendah dan juga akan berpengaruh pada bank dalam menghasilkan laba atau profit.

2. Hasil Uji Regresi

1. Uji Chow

Pada uji *chow* akan ditentukan antara model FEM atau CEM yang diukur melalui nilai *cross section chi-square*. Berdasarkan pada model uji *chow*, maka dapat diperoleh hasil penelitian, yakni:

Tabel 3 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas penelitian ini akan menggunakan model *fixed effect*. Selanjutnya penelitian akan dilanjutkan dengan uji hausman untuk menguji ketepatan model penelitian.

2. Uji Hausman

Uji hausman untuk menentukan antara FEM dan REM dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan pada model uji hausman, maka dapat diperoleh hasil penelitian, yakni:

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,0000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan *cross-section random* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, dengan hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini akan menggunakan *fixed effect* model.

3. Hasil Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk memahami hubungan antar variabel apakah memiliki pengaruh secara simultan atau tidak. Dengan nilai profitabilitas di bawah 0,05 maka memiliki hubungan secara simultan. Berikut hasil uji f, sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob. (F-statistic)
ROA	0,0000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independen dengan dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-square	Adjusted R-square
0,954591	0,940592

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,940592 atau 94,05%. Hal ini berarti tingkat kemampuan variabel *credit risk*, *liquidity risk*, *leverage*, *bank size*, *operating efficiency*, *inflation*, dan *gross domestic bruto* yang tinggi dalam menjelaskan variabel *profitability*, sedangkan 6,95% dipengaruhi oleh indikator lain.

5. Hasil Uji t

Uji t dimanfaatkan untuk memahami pengaruh antar variabel terhadap variabel dependen. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka memiliki pengaruh dan bila lebih besar maka tidak memiliki pengaruh. Dan dengan nilai koefisien minus maka akan berpengaruh negatif, bila bernilai plus maka akan berpengaruh positif.

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	0,4209	0,0007		
Credit Risk	-0,0511	0,0253	Signifikan Negatif	Diterima
Liquidity Risk	-0,0009	0,5263	Tidak Signifikan	Ditolak
Leverage	-0,0435	0,0004	Signifikan Negatif	Diterima
Bank Size	-0,0410	0,0082	Signifikan Negatif	Ditolak
Operating Efficiency	-0,2962	0,0000	Signifikan Negatif	Ditolak
Inflation	-0,0257	0,0000	Signifikan Negatif	Ditolak
GDP	0,4209	0,0120	Signifikan Positif	Diterima

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada *credit risk* sebesar 0,0253 maka berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan *liquidity* tidak berdampak pada variabel dependen. Serta *leverage*, *operating efficiency* dan *inflation* berdampak negatif terhadap ROA. Namun, GDP memiliki dampak positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa 6 variabel berpengaruh terhadap ROA, namun ada 1 variabel yang tidak mempengaruhi variabel dependen, yaitu *liquidity risk*.

Model regresi dapat dibentuk berdasarkan nilai Koefisien regresi (Coefficient), yaitu:

$$\text{Profitability} = 0,4209 - 0,00511 \text{ credit risk} - 0,0009 \text{ liquidity risk} - 0,0435 \text{ leverage} - 0,0410 \text{ bank size} - 0,2962 \text{ operating efficiency} - 0,0257 \text{ inflation} + -0,4209 \text{ gdp}$$

Pembahasan

Pengaruh *Credit Risk* terhadap *Profitability*

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *credit risk* sebesar 0,0253 dengan koefisien $-0,0511$. Maka dapat disimpulkan *credit risk* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Hasil ini searah dengan penelitian Shiferaw dan Gujral (2022), Supiyadi (2021), Abdelaziz et al. (2022) yang juga menunjukkan nilai minus atau negatif. Dengan ini menunjukkan bank mampu mengelola dan menyalurkan kredit dengan baik dengan rendahnya nilai NPL, maka profitabilitas akan meningkat. Dengan ini maka H1 diterima.

Pengaruh *Liquidity Risk* terhadap *Profitability*

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas *liquidity risk* sebesar 0,5362 dengan koefisien $-0,0009$. Maka dapat disimpulkan *liquidity risk* tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Shiferaw dan Gujral (2022), Supiyadi (2021), Abdelaziz et al. (2022) yang berpengaruh dan negatif. Namun, searah dengan Dewi dan Srihandoko (2018), Murni, Zevanya Vaneca Sante dan Tulung (2021) yang tidak berpengaruh pada profitabilitas karena bank menjaga likuiditasnya dengan berhati-hati dalam menyalurkan dana makanya tidak berpengaruh pada pencapaian profitabilitas bank. Maka, dapat disimpulkan H2 ditolak.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Profitability*

Hasil nilai leverage menunjukkan probabilitas senilai 0,0014 dan koefisien $-0,0435$. Maka, dapat disimpulkan leverage memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Saleem dan Ashfaq (2020), dan Bekhet et al. (2020) yang menyatakan bank dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki rasio hutang yang kecil. Maka, dapat disimpulkan H3 diterima.

Pengaruh *Bank Size* terhadap *Profitability*

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas *bank size* sebesar 0,0082 dengan koefisien $-0,041$. Maka, dapat disimpulkan *bank size* memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Weersainghe V, E, I dan Ravinda (2022), Molla (2022), Isayas (2022), Hartanto dan Syarif (2022), Farkasdi et al. (2021) yang mendapatkan hasil signifikan positif, bank yang memiliki bank aset tentu ukurannya lebih besar yang menjadi penentu efisiensi ukuran bank. Maka, dapat disimpulkan H4 ditolak.

Pengaruh Operating Efficiency terhadap Profitability

Hasil penelitian *operating efficiency* menunjukkan nilai 0,0000 dengan koefisien -0,2962. Maka, dapat disimpulkan *operating efficiency* memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Gabeshi (2021), Supiyadi (2021). Namun, searah dengan Saputera (2021), Isalina et al. (2020) yang menyatakan bahwa dengan rendahnya biaya operasional maka dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan. Maka, dapat disimpulkan H5 ditolak.

Pengaruh Inflation terhadap Profitability

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien -0,0257. Maka, dapat disimpulkan inflation berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Abera Lemi dan Kebede Rafera (2020), Bekhet et al. (2020), Saleem dan Ashfaque (2020). Namun, searah dengan Putra et al. (2022) karena tingkat inflasi yang tinggi akan membuat daya beli pelanggan menurun maka profitabilitas melemah. Maka, dapat disimpulkan H6 ditolak.

Pengaruh Gross Domestic Bruto terhadap Profitability

Hasil penelitian menunjukkan nilai GDP sebesar 0,0120 dengan nilai koefisien 0,4209 dengan ini menyatakan GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Weersainghe V, E, I dan Ravinda (2022), Bal dan Sonmezer (2022), Isayas (2022), Kalas et al. (2021). dengan adanya peningkatan produk domestik bruto dapat meningkatkan profitabilitas karena menjadi lebih aktif dalam fungsi intermediasi dengan bank asing dengan begitu meningkatkan perekonomian negara sehingga bank mendapat banyak manfaat. Maka, H7 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *gross domestic bruto* signifikan positif terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat. Dan juga variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh pada profitabilitas. Karena bank dalam menjaga likuiditasnya aman dengan berhati-hati dalam menyalurkan dana. Sedangkan variabel lain yakni risiko kredit, hutang, ukuran bank, *operating efficiency*, dan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. dikarenakan bank mampu mengelola dan menyalurkan kredit dengan baik dengan rendahnya nilai NPL, maka profitabilitas akan meningkat. Begitu pula dengan bank dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki rasio hutang yang kecil. Dan juga menurunnya biaya operasional yang dialami bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan lebih banyak lagi sampel dan data dalam melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan keakrutan hasil yang optimal. Dan juga menambahkan beberapa variabel lain tidak hanya variabel pada penelitian ini saja yang tentu dapat berdampak pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2022). The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Profitability in MENA Region. *Global Business Review*, 23(3), 561–583. <https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Abera Lemi, B., & Kebede Rafera, M. (2020). Macroeconomic and Bank Specific Determinants of Commercial Bank Profitability in Ethiopia Million Gezaw. *International Journal of Commerce and Finance*, 6(2), 198–206.
- Anis Shafai, N., Faqeera Binti Ahmad Badri, A., & Azreen Mohd Zulkifli, S. (2022). *Determinants of Profitability: Evidence from Banking Sector in Malaysia*. 9(2), 33–42.
- Bal, H., & Sonmezer, S. (2022). Determinants of the Profitability of Banking Sector in Turkey. *Doğuş Üniversitesi Dergisi*, 23(1), 243–254. <https://doi.org/10.31671/doujournal.1034488>
- Bekhet, H. A., Alsmadi, A. M., & Khudari, M. (2020). Effects of Internal and External Factors on Profitability of Jordanian Commercial Banks: Panel Data Approach. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 359. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n5p359>
- BPS Indonesia. (2022). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–16.
- Candy, & Suprpto, Y. (2018). Peranan manajemen risiko kredit terhadap kinerja perusahaan BPR di Riau. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4(2), 885–893. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/3357>
- Chiahti, M. F., Shokat, W., Alvi, A. K., & Afzal, A. (2021). Factors Affecting Bank-specific and Macroeconomic profitability Determinants of Islamic and Conventional Banks in Pakistan. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 13(2), 57–74.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Fajriana, R., Roni, M., Syamni, G., Ichsan, Taniro, A., & Saputra, J. (2021). Determinant factors that affect foreign banks profitability: An evidence from indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4856–4862.
- Farkasdi, S., Septiawan, B., & Alghifari, E. S. (2021). Determinants of Commercial Banks Profitability: Evidence From Germany. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 82–88. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4500>
- Gabeshi, K. (2021). The determinants of bank profitability in Europe. *European Applied Business Research Conference, Venice*, 3(69), 13–22.
- Hartanto, D., & Syarif, A. D. (2022). Determinants of Commercial Bank Performance with Guarantee Interest as Moderating Variables in Banks Listed on IDX 2016 – 2020. *Journal of Sosial Science*, 3(4), 882–897. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i4.397>
- Hesniati, & Soepto. (2023). *THE INFLUENCE OF RISK MANAGEMENT AND MACRO*

- ECONOMY ON THE PERFORMANCE OF SHARIA BANK*. 2023(1), 42–50.
- Isalina, K., Nyoman, N., Suryandari, A., Bagus, G., Putra, B., Novyanti Ciptana, L. P., & Putri, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 122–137.
- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks' profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031433>
- Kalaš, B. M., Mirović, V., Milenković, N., & Andrašić, J. (2021). the Impact of Macroeconomic Determinants on Commercial Bank Profitability in Central and Southeastern European Countries. *Teme*, 13, 1391. <https://doi.org/10.22190/teme190515082k>
- Mittal, R., Soriya, S., Lochab, A., & Sharma, P. K. (2022). Profitability Determinants of SMEs Listed on Indian Stock Exchange. *SCMS Journal of Indian Management*, 19(2), 14–25.
- Molla, B. (2022). *Determinants of Banks Liquidity: A Study on Selected Commercial Banks in Ethiopia*. 6(8), 1219–1238. [http://197.156.93.91/handle/123456789/3154%0Ahttp://197.156.93.91/bitstream/123456789/3154/1/BELAY MOLLA.pdf](http://197.156.93.91/handle/123456789/3154%0Ahttp://197.156.93.91/bitstream/123456789/3154/1/BELAY%20MOLLA.pdf)
- Murni, Zevanya Vaneca Sante, S., & Tulung, J. E. (2021). Gayatri, Ni Wayan Pebry Diyan, et al. "Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Profitabilitas." *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, vol. 9, no. 1, 2019. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas P. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1451–1462.
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Indonesia 2022* (Vol. 15, Issue 2, pp. 1–23).
- Putra, P. P., Darma, I. K., & Azis, I. S. A. (2022). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi dan Profitability Terhadap Return Saham pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.75-83>
- Saleem, A., & Ashfaq, M. (2020). an Analysis of Profitability Determinants of Islamic Banks: Empirical Study of Malaysia Vs Pakistan. *International Journal of Business Reflections*, 1(2), 135–157. <http://111.68.103.26/journals/index.php/ijbr/article/viewFile/3533/1635>
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Saputera, D. (2021). Risk Management in Gaining Profitability of Banking Companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(1), 26–43. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3998>
- Shiferaw, T., & Gujral, T. (2022). Determinants of the Profitability of Insurance Companies in Ethiopia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 439. <https://doi.org/10.35552/0247-036-002-007>
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). Model of Sharia Bank Profitability Determination Factors by Measuring Internal and External Variables. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 5(1), 235–251. <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i1.1949>
-

- Supiyadi, D. (2021). The Determinant of Islamic Bank Profitability and Stability in Indonesia Periods 2010-2017. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 187(Gcbme 2020), 16–21. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.004>
- Weersainghe V, E, I, W., & Ravinda, T. (2022). Determinants of Profitability of Commercial Banks in Sri Lanka. *International Journal of Arts and Commerce*, 2(10), 141–170.
- Wisatawan, N., & Usaha, N. (2017). BAB I PENDAHULUAN 1. Latar Belakang. *Sumber*, 1–6.
https://www.researchgate.net/profile/Laode_Syarif2/publication/331162548_Kebijakan_Pengembangan_Destinasia_Pariwisata_Dalam_Rangka_Mendorong_Kreativitas_Ekonomi_dan_Inovasi_Masyarakat_Melalui_Festival_Moyo/links/5c69a9c0a6fdc404eb733bd/Kebijakan-Pengemban